

Internalisasi Karakter Religius Melalui Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMAN 9 Tanjung Jabung Timur

Renawaty*¹, Marwazi², Najmul Hayat³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin

¹ renawaty0207@gmail.com, ² marwaziabidhamid@gmail.com, ³ najmulhayat@uinjambi.ac.id

Received: 12 December 2025; Accepted: 10 April 2026

Abstract

This research originates from the issue of youth character today. The development of education demands the simultaneous development of the nation's character, making character-related issues a primary concern in the field of education. Problems such as promiscuity, lack of respect for teachers and parents, brawls, drug abuse, free sex, and others highlight the need for education to focus not only on intellectual development but also on character education. Therefore, this research aims to understand the process and implications of the internalization of religious character through the Islamic Spiritual Extracurricular Activities at SMAN 9 Tanjung Jabung Timur. The subjects of this study are students who are members of the Islamic Spiritual extracurricular program, using a qualitative descriptive approach with techniques including observation, interviews, and documentation. The results of the study show that the process of internalizing religious character takes place through various religious activities such as regular study sessions (pengajian), congregational prayers, and consistent moral development. These activities not only enhance students' religious understanding but also foster attitudes of tolerance, discipline, and social responsibility. Students who actively participate in the Islamic Spiritual extracurricular activities demonstrate positive changes in behavior and religious habits, which are reflected in their daily lives. The success of this internalization process highlights the important role of extracurricular activities as a platform for character development based on Islamic values.

Keywords: Internalization, Religious Character, Islamic Spiritual Extracurricular Activities

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses dan implikasi internalisasi karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) di SMAN 9 Tanjung Jabung Timur. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek peserta didik yang mengikuti kegiatan Rohis. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan uji keabsahan menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi karakter religius dilakukan melalui kajian Islam, salat berjamaah, pembelajaran Al-Qur'an, pembinaan akhlak, serta pembiasaan dan keteladanan, yang berdampak pada peningkatan sikap religius, disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan perilaku positif peserta didik. Temuan ini dapat menjadi acuan bagi sekolah dalam mengembangkan program ekstrakurikuler berbasis pendidikan karakter. Kebaruan penelitian terletak pada penggambaran proses internalisasi karakter religius yang mengintegrasikan pembiasaan, keteladanan, dan pembinaan akhlak sebagai model pendidikan karakter yang berkelanjutan di sekolah menengah.

Kata kunci: Internalisasi, Karakter religius, ekstrakurikuler Rohani Islam

How to Cite: Renawaty., Marwazi., & Hayat, N. (2026). Internalisasi Karakter Religius Melalui Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMAN 9 Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 13 (1), 36-47.

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga membentuk karakter sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban

bangsa yang bermartabat. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam penyelenggaraan pendidikan, terutama dalam membentuk peserta didik yang memiliki nilai religius, integritas, tanggung jawab, disiplin, serta kepedulian social (Ambarwati et al., 2023). Di era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat, penguatan karakter menjadi tantangan utama yang harus dihadapi oleh seluruh lembaga pendidikan (Lickona, 1991; Kemendikbud, 2020). Sebagaimana dalam al-qur'an surah al-mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan" (Q.s al-mujadalah ayat 11).

Tantangan tersebut menunjukkan, masih tingginya berbagai bentuk degradasi moral di kalangan peserta didik. Kasus perundungan, kekerasan antar pelajar, penyalahgunaan media sosial, serta kenakalan remaja masih menjadi persoalan yang terus meningkat di lingkungan pendidikan. Selain itu, perkembangan teknologi digital memberikan kemudahan akses terhadap berbagai informasi yang tidak seluruhnya berdampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Kondisi tersebut mengakibatkan menurunnya sikap disiplin, rasa hormat kepada guru dan orang tua, kepedulian sosial, serta pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari (Yusuf, 2025). Fenomena ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak dapat hanya mengandalkan pembelajaran di dalam kelas, tetapi memerlukan penguatan melalui berbagai kegiatan pendidikan yang berkelanjutan (Aini et al., 2024).

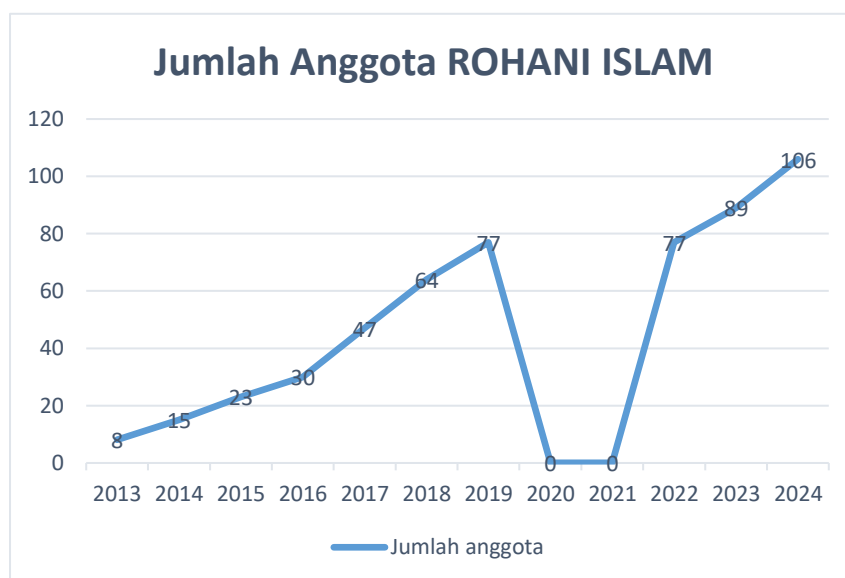
Salah satu strategi yang dinilai efektif dalam memperkuat karakter peserta didik adalah melalui pendidikan karakter religius. Nilai-nilai religius dapat diinternalisasikan tidak hanya melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas, tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk mempraktikkan ajaran agama secara langsung (Sinta & Hakim, 2025). Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) menjadi salah satu wadah pembinaan keagamaan yang dirancang untuk mengembangkan pemahaman keislaman, membiasakan ibadah, membentuk akhlak mulia, serta menumbuhkan tanggung jawab sosial peserta didik melalui berbagai kegiatan seperti kajian Islam, pembelajaran Al-Qur'an, salat berjamaah, bakti sosial, dan dakwah di lingkungan Masyarakat (Ratih & Pohan, 2025). Dengan demikian, Rohis berperan sebagai sarana internalisasi nilai-nilai religius yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan karakter (Anggraini et al., 2025).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan, bahwa kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam memiliki kontribusi positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Penelitian Fikriyah et al., (2025) menemukan bahwa kegiatan Rohis mampu meningkatkan kedisiplinan dan kebiasaan beribadah peserta didik melalui pembiasaan kegiatan keagamaan. Penelitian Awaludin et al. (2025) menunjukkan bahwa pembinaan Rohis berpengaruh terhadap pembentukan akhlak dan sikap sosial peserta didik di sekolah. Penelitian Khoerunnisa (2025) juga menyimpulkan bahwa aktivitas Rohis dapat memperkuat karakter religius melalui keteladanan guru, pembinaan rutin, dan kegiatan sosial keagamaan. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada pengaruh atau efektivitas kegiatan Rohis terhadap karakter religius, sedangkan proses internalisasi nilai religius yang berlangsung selama kegiatan ekstrakurikuler belum dijelaskan secara komprehensif.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, terdapat *research gap* yang menunjukkan terbatasnya penelitian yang mengkaji secara mendalam bagaimana proses internalisasi karakter religius berlangsung melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam serta bagaimana implikasinya terhadap perkembangan peserta didik, baik pada aspek religius, moral, disiplin, maupun kehidupan sosial.

Selain itu, penelitian mengenai internalisasi karakter religius di sekolah menengah atas yang berada di wilayah Tanjung Jabung Timur masih sangat terbatas, sehingga diperlukan penelitian yang mampu memberikan gambaran empiris mengenai proses tersebut.

Fenomena tersebut menjadi menarik ketika dikaitkan dengan kondisi di SMAN 9 Tanjung Jabung Timur. Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 22 Juli 2024, diketahui bahwa ekstrakurikuler Rohani Islam Al-Haqqu telah berdiri sejak tahun 2013 dan tetap berkembang meskipun sekolah memiliki berbagai pilihan ekstrakurikuler lain, seperti Pramuka, PMR, Paskibraka, dan PIK-R. Setelah sempat mengalami vakum akibat pandemi COVID-19, jumlah anggota Rohis terus meningkat hingga mencapai 106 peserta didik. Berbagai program pembinaan, seperti kajian keislaman, pembelajaran Al-Qur'an, Malam Bina Iman dan Takwa (MABIT), safari dakwah, bakti sosial, serta pendampingan kegiatan keagamaan di masyarakat dilaksanakan secara rutin. Selain mengalami peningkatan jumlah anggota, Rohis SMAN 9 Tanjung Jabung Timur juga berhasil meraih berbagai prestasi hingga tingkat nasional serta memperoleh kepercayaan masyarakat untuk terlibat dalam berbagai kegiatan keagamaan. Kondisi tersebut menunjukkan, adanya fenomena yang menarik untuk dikaji, yaitu bagaimana proses internalisasi karakter religius mampu membentuk perilaku peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam.



Grafik 1. Jumlah Anggota Rohis

Sumber: Data Absensi Anggota Rohani Islam SMAN 9 Tanjung Jabung Timur

Dari data diatas dapat disimpulkan, bahwa ekstrakurikuler Rohani Islam di SMAN 9 saat ini konsisten mengalami peningkatan, meskipun ditahun 2020 dan 2021 seluruh kegiatan ekstrakurukuler vakum akibat pandemic covid-19 namun di tahun 2021 sampai sekarang ekstrakurikuler rohani Islam berhasil kembali meningkatkan anggotanya hingga sekarang berjumlah 106 orang dan latihanya setiap hari selasa dan terdiri 2-3 ruang kelas.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada analisis yang tidak hanya mendeskripsikan bentuk kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam, tetapi juga mengungkap proses internalisasi karakter religius melalui pembiasaan, keteladanan, pembinaan akhlak, serta implikasinya terhadap perkembangan karakter peserta didik di lingkungan sekolah dan masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai pendidikan karakter religius melalui pendekatan yang lebih komprehensif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses internalisasi karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam di SMAN 9 Tanjung Jabung Timur serta mengkaji implikasinya terhadap pembentukan karakter peserta didik. Hasil penelitian diharapkan

dapat menjadi referensi bagi sekolah dalam mengembangkan program ekstrakurikuler berbasis pendidikan karakter religius yang lebih efektif dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, karena bertujuan untuk memahami secara mendalam proses internalisasi karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) serta implikasinya terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMAN 9 Tanjung Jabung Timur. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara alamiah berdasarkan pengalaman, persepsi, dan interaksi para informan di lapangan. Menurut Sugiyono (2023) penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama, sedangkan analisis data dilakukan secara induktif.

Penelitian dilaksanakan di SMAN 9 Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Populasi penelitian meliputi seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis). Pemilihan subjek penelitian dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih informan yang dianggap paling memahami pelaksanaan dan proses internalisasi karakter religius. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam sekaligus pembina Rohis, pengurus Rohis, serta peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan Rohis. Teknik ini dipilih agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian dan mampu memberikan informasi secara mendalam.

Alur penelitian diawali dengan studi pendahuluan melalui observasi awal untuk mengidentifikasi fenomena dan permasalahan penelitian. Tahap berikutnya adalah penyusunan instrumen penelitian berdasarkan kajian teori mengenai internalisasi karakter religius dan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam. Selanjutnya dilakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh kemudian direduksi, disajikan dalam bentuk narasi, dan dianalisis untuk menemukan pola, tema, serta makna yang berkaitan dengan proses internalisasi karakter religius. Tahap akhir penelitian adalah penarikan kesimpulan serta verifikasi hasil melalui triangulasi sumber dan teknik.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti (human instrument), sedangkan instrumen pendukung berupa pedoman observasi, pedoman wawancara semi-terstruktur, dan lembar dokumentasi. Pedoman observasi disusun untuk mengamati pelaksanaan kegiatan Rohis, perilaku religius peserta didik, serta interaksi antara pembina dan anggota. Pedoman wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai proses internalisasi nilai religius, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa program kerja Rohis, daftar anggota, foto kegiatan, jadwal kegiatan, serta dokumen sekolah lainnya. Kelayakan instrumen dijamin melalui validasi isi (content validity) berdasarkan indikator yang disusun dari teori karakter religius dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing serta ahli di bidang Pendidikan Agama Islam. Selain itu, dilakukan uji kredibilitas data menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai pelaksanaan kegiatan Rohis dan perilaku peserta didik selama mengikuti kegiatan. Wawancara dilakukan kepada informan terpilih untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai proses internalisasi karakter religius, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

1. Membentuk program kerja ekstrakurikuler rohani Islam di SMAN 9 Tanjung Jabung Timur.

Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan non pelajaran formal yang dilakukan peserta didik didalam sekolah, umumnya di luar jam pembelajaran kurikulum. Standar dan ekstrakurikuler Rohis ini adalah suatu organisasi yang berbasis Keagamaan yang memiliki program kerja sebagaiamna organisasi pada umumnya, tentunya dalam membentuk program kerja tersebut diperlukan cara atau langkah langkah yang harus dijalankan oleh setiap organisasi. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Pembina Rohis di Sekolah Menengah Atas

Negeri 9 Tanjung Jabung Timur yang bernama ibu Rosmawati, tentang langkah-langkah dalam membentuk Program kerja Rohis. Dan beliau menjawab bahwa:

“Dalam prosedur keorganisasian di sini ibu selaku Pembina memiliki tugas dan wewenang memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pengembangan pemahaman agama, akhlak, dan keterampilan sosial siswa. Tentunya yang paling pertama harus dipikirkan mulai dari visi dan misi kemudian program kerja dari mingguan, bulanan, dan tahunan yang kita sesuaikan dengan keadaan siswa dan apa yang ingin kita rubah, setelah itu baru kita mulai menyusun program kerja yang sekiranya dapat kita lakukan secara konsisten. Program kerja ini juga kita susun dengan berdiskusi bersama kepala sekolah dan wakil kesiswaan dan wakil sarana dan prasarana, sehingga nantinya dapat disesuaikan dan dicukupkan sarana dan prasarana yang nantinya dibutuhkan dengan siswa kita”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa yang terlibat dalam penyusunan atau pembentukan program kerja di Rohis tidak hanya melibatkan pembina saja, namun juga melibatkan kepala sekolah, waka kesiswaan, waka sarana dan prasaranaa hingga siswa langsung sehingga pembentukan program kerja dapat dilakukan dengan efisien dan efektif sesuai dengan keadaan dan kebutuhan siswa.

2. Proses internalisasi karakter religius melalui ekstrakurikuler Rohani Islam di SMAN 9 Tanjung Jabung Timur.

Internalisasi Karakter religius adalah suatu proses memasukkan nilai-nilai agama secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama Islam. Internalisasi itu terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh, kemudian dilanjutkan dengan adanya kesadaran tentang pentingnya agama Islam, serta merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Internalisasi Karakter Religius mencakup seluruh aspek baik dunia maupun akhirat, jadi dengan kata lain bahwa menyatukan seluruh nilai-nilai pendidikan dilakukan secara bertahap sehingga mencapai nilai yang utuh pada pribadi siswa dan membentuk karakter siswa sesuai dengan ajaran Islam sehingga mampu memberikan kesiapan dalam menghadapi tantangan zaman.

Wawancara dengan Ibu Rosmiati selaku pembina Rohis SMAN 9 Tanjung Jabung Timur menjelaskan bahwa: “Pendekatan dan cara dalam penyampaian materi di Rohis ini sedikit berbeda dengan pembelajaran di kelas. Dalam pelaksanaan kegiatan ini ibu harus dapat menjadi guru sekaligus menjadi orang-tua, sahabat dan teman untuk mereka berbagi masalah, baik itu masalah tentang dirinya, keluarga, sekolah. Sehingga dengan begitu mereka merasa lebih nyaman dalam mengikuti kegiatan Rohis dan juga menjadi lebih mudah untuk memberi pemahaman serta nasehat kepada mereka. Dalam sebulan ada 4 kali pertemuan Rohis baik itu untuk putra dan putri, yang dilaksanakan pada setiap hari Selasa dan setiap pertemuan tema yang disampaikan berbeda-beda. Untuk Proses menginternalisasikan Karakter Religius melalui kegiatan Rohis ini menggunakan beberapa metode yaitu: Metode ceramah, metode pembiasaan dan metode keteladanan”.

Dari wawancara diatas dapat difahami bahwa metode yang digunakan dalam penyampaian materi di ruang kelas ekstrakurikuler Rohis SMAN 9 Tanjung Jabung Timur menggunakan metode ceramah, diperkuat dengan metode pembiasaan dan metode keteladanan Dimana Pembina tidak hanya mengarahkan namun juga ikut menjadi contoh untuk setiap siswa yang mengikuti ekstrakurikuler ini.

Sejalan itu, Farid wakil ketua Rohis SMAN 9 Tanjung jabung timur, menyatakan bahwa: “Rohis ini sudah seperti rumah kedua bagi saya, dalam kegiatan ini banyak hal yang saya peroleh. Melalui program-program pelaksanaan kegiatan Rohis, seperti, Pelatihan ibadah perorangan atau jama'ah, Tilawah dan tahsin Al-Quran, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Pesantren kilat, dan Kajian Islam (Liqo), Bersih-bersih musholla, galang dana jika ada musibah dan kegiatan lainnya, andai kemarin saya tidak bergabung di ekstrakurikuler ini mungkin saya sudah ikut arus di pergaulan bebas dan jauh dari agama”.

Pernyataan yang hampir serupa juga disampaikan dengan Nadila Anggota Rohis SMAN 9 Tanjung Jabung Timur, menjelaskan bahwa: “Diawal saya merasa sedikit bosan untuk mengikuti kegiatan Rohis ini karena awal ikut karena ajakan teman,ada perasaan sepertinya saya tidak layak untuk ikut rohis ini karena saya terbiasa rok sekolah yang ketat,di sekolah menggunakan hijab sedangkan Ketika pulang sekolah tidak berhijab bahkan menggunakan celana pendekberbanding terbalik dengan Kawan-kawan yang bergabung di ekstrakurikuler Rohis,namun setelah beberapa kali mengikuti kegiatan tersebut saya menjadi tertarik untuk lebih sering lagi mengikuti kegiatan tersebut Karena dalam kegiatan ini saya menemukan banyak hal-hal baru, diantaranya yaitu saya mendapat pengetahuan dan teman-teman baru. Pembina kami pun mampu menciptakan suasana seperti dalam keluarga di kegiatan Rohis ini. Hal inilah yang membuat saya nyaman untuk mengikuti kegiatan

Rohis tersebut. Pada kegiatan ini kami dilatih agar membiasakan diri untuk memebiasakan diri dengan sesuatu yang wajib di Islam seperti Sholat dan puasa yang dulunya selalu tidak sholat dzuhur karena merasa capek sekarang alhamdulillah selalu dikerjakan, awalnya karena malu dengan ajakan teman untuk sholat hingga akhirnya terbiasa walupun sedang sendirian sekarang. Selain itu, pembina juga selalu mengarahkan kami agar setiap pekerjaan didasari niat karena Allah, dan menjadi manusia yang bermanfaat untuk orang lain”.

Pernyataan nabila bahwa selalu diarahkan untuk menjadi Manusia yang bermanfaat untuk orang lain sejalan dengan apa yang diajarkan Rasulullah SAW, melalui Haditsnya yang berbunyi:

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُم لِلنَّاسِ

Artinya: “Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.” (Hadits Riwayat ath-Thabrani)

Dari beberapa wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa selain ajakan teman sebaya dilingkungan sekolah, pembina yang memposisikan diri sebagai orang tua dan menjadikan suasana ekstrakurikuler rohis ini seperti kekeluargaan dan ajakan teman sebaya untuk membentuk lingkungan pergaulan yang lebih positif masih menjadi alasan utama bergabung nya siswa di ekstrakurikuler Rohis SMAN 9 Tanjung Jabung Timur ini.

3. Implikasi Internalisasi Karakter Religius Melalui Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMAN 9 Tanjung Jabung Timur.

Implikasi karakter religius melalui ekstrakurikuler rohani Islam merupakan sebuah konsep penting yang menggambarkan bagaimana kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran formal dapat mempengaruhi pembentukan dan penguatan karakter religius peserta didik. Penjelasan panjang mengenai implikasi ini mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan proses pembelajaran, pengalaman spiritual, dan pengembangan moral yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Pertama, melalui ekstrakurikuler rohani Islam, peserta didik mendapatkan kesempatan untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap ajaran agama, seperti membaca Al-Qur'an, memahami hadis, serta mengikuti pengajian dan kajian keislaman. Dengan pengetahuan yang lebih baik tentang agama, siswa akan lebih sadar akan makna dan pentingnya iman serta ketakwaan dalam kehidupan sehari-hari. Implikasi dari hal ini adalah terbentuknya karakter religius yang tidak hanya bersifat formal tetapi juga mendalam dan tulus, yang tercermin dalam sikap dan perilaku mereka.

Kedua, kegiatan rohani Islam yang rutin dan terstruktur membantu membangun disiplin dan konsistensi dalam beribadah. Misalnya, shalat berjamaah secara rutin, dzikir, dan puasa sunnah menjadi bagian dari rutinitas peserta didik. Disiplin ini memupuk rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar, serta memperkuat karakter kejujuran, kesabaran, dan keikhlasan. Implikasi dari aspek ini adalah terbentuknya individu yang memiliki kepribadian kokoh dan mampu mengendalikan diri, serta memiliki integritas tinggi yang berlandaskan nilai-nilai keislaman.

Selanjutnya, ekstrakurikuler rohani Islam juga menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam Islam, seperti keadilan, kasih sayang, kejujuran, dan saling menghormati. Melalui kegiatan ini, peserta didik belajar mengaplikasikan ajaran tersebut dalam interaksi sosial mereka, sehingga karakter religius tidak hanya berhenti pada aspek spiritual tetapi juga mempengaruhi hubungan sosial mereka. Implikasi dari proses ini adalah munculnya individu yang berakhlak mulia dan mampu menjadi teladan bagi lingkungan sekitarnya.

Selain itu, kegiatan rohani Islam memperkuat identitas keislaman peserta didik, membuat mereka merasa menjadi bagian dari komunitas Muslim yang memiliki nilai-nilai dan tujuan bersama. Hal ini memupuk rasa kebersamaan, solidaritas, dan rasa memiliki terhadap agama dan komunitasnya. Implikasi positifnya adalah terbentuknya karakter religius yang inklusif dan mampu menjaga identitas keislaman di tengah tantangan zaman yang semakin kompleks.

Lebih jauh lagi, pengalaman spiritual yang diperoleh dari ekstrakurikuler rohani Islam dapat meningkatkan rasa syukur, tawakal, dan optimisme dalam menghadapi berbagai masalah hidup. Hal ini penting dalam pembentukan karakter mental dan emosional yang kuat, serta mampu menjadi sumber kekuatan dalam menghadapi tekanan dan godaan duniawi. Implikasi dari aspek ini adalah individu yang resilien dan mampu mempertahankan integritas keimanan mereka dalam berbagai situasi.

Secara keseluruhan, implikasi dari karakter religius melalui ekstrakurikuler rohani Islam sangat luas dan mendalam. Kegiatan ini tidak hanya membentuk pribadi peserta didik menjadi lebih religius secara formal,

tetapi juga membangun aspek kepribadian yang kokoh, berakhlak mulia, dan berorientasi pada nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek kehidupan. Dengan demikian, ekstrakurikuler rohani Islam berperan strategis dalam menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga berkarakter religius yang kuat dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

Dalam konteks yang lebih luas, implikasi bisa merujuk pada pengaruh atau dampak dari suatu keputusan, kebijakan, atau peristiwa dalam berbagai bidang. Dalam hal ini Implikasi Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMAN 9 Tanjung Jabung Timur memiliki potensi besar dalam menanamkan Karakter religius kepada siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler rohis ini, setelah melalui beberapa tahap dan metode yang dirancang serta dilakukan oleh pembina dengan pengurus Rohis SMAN 9 Tanjung Jabung Timur Tentunya besar harapan untuk mencapai visi dan misi untuk membentuk karakter islami pada siswa mulai dari kepribadian setiap siswa hingga mampu memberikan manfaat untuk sekitarnya. Hal ini yang coba disampaikan ibu Rosmiati selaku pembina Rohis dalam wawancara bersama penulis yang mengatakan bahwa :

”Dari awal berdirinya Rohis di SMAN 9 Tanjung Jabung timur ini pada tahun 2013 sampai sekarang yang telah berjalan kurang lebih 12 tahun, dengan anggota yang terus meningkat dan terus berganti juga seiring dengan lulus nya siswa yang kelas 12 dan diganti dengan siswa baru, maka setiap tahun pula kita mencoba untuk mencapai visi misi yang kita buat, mulai dari kesadaran beribadah, kepatuhan terhadap syariat agama, adab dan akhlak siswa terhadap orang yang lebih tua dan cara bertingkah laku di kehidupan sehari-hari, berharap semoga setelah lulus kita mampu memberikan *out-put* lulusan yang berkarakter islami dengan baik”.

Rian sebagai Anggota divisi dakwah juga mengkonfirmasi pernyataan dari pembina Ekstrakurikuler Rohis SMAN 9 Tanjung Jabung Timur dengan mengatakan:

“Kami diajarkan Untuk menerapkan ilmu yang kami ketahui dan kami pelajari selama mengikuti Ekstrakurikuler Rohis ini di kehidupan kami sehari-hari, dan bahkan jika diperlukan semoga ilmu yang kami dapat mampu bermanfaat untuk diri kami sendiri, sekolah dan masyarakat, untuk contohnya seperti kami sebelumnya kami jarang sholat tepat waktu bahkan sering tertinggal, setelah di Rohis banyak ikut kegiatan dan selalu berada di dekat teman-teman yang selalu sholat tepat waktu berjamaah diberi pengertian tentang laki-laki wajib sholat berjamaah, sampai akhirnya jadi kebiasaan untuk sholat berjamaah, dan sekarang kalau libur sekolah tak jarang kami ditunjuk untuk adzan di masjid dekat rumah. Semoga nantinya bisa menjadi amal jariyah untuk guru-guru, teman-teman dan diri kami sendiri”.

Dari wawancara dan observasi yang penulis dapat disimpulkan bahwa Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMAN 9 Tanjung Jabung Timur dirancang bukan hanya untuk mengisi kekosongan pembelajaran PAI di kelas, melainkan juga dirancang untuk menyiapkan siswanya menjadi individu yang lebih baik dengan penanaman karakter religius, sehingga mampu menjadi lulusan yang baik aqidah dan akhlaq nya untuk dirinya sendiri, sekolah hingga masyarakat luas.

Terdapat pernyataan menarik pula dari Rian selaku informan yang menyatakan harapannya agar ilmu yang ia peroleh nantinya bisa bermanfaat untuk orang sekitarnya dan menjadi amal jariyah untuk guru-guru, teman-teman dan dirinya sendiri, Hal ini persis tertuang di dalam Al-Qur'an Surah Al-zalzalah ayat 7 yang berbunyi :

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾

Artinya: “Maka barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. (Q.s Al-zalzalah: 7)

Secara garis besar setiap siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Rohani Islam di SMAN 9 Tanjung Jabung Timur dibentuk dan diarahkan agar mampu memberikan dampak baik ke 3 aspek, yakni dirinya sendiri, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Manfaat untuk Diri sendiri/Individu

a. Pengembangan Spiritual

Afifah sebagai anggota divisi dakwah berpendapat bahwa ”program kerja yang dirancang di Rohis memberikan kesempatan untuk mendalami agama Islam lebih dalam, meningkatkan pemahaman tentang ajaran-ajarannya, seperti pelaksanaan sholat-sholat sunah yang di kegiatan belajar mengajar hanya diajarkan tentang teorinya saja atau tatacara pelaksanaan sholat sunah tersebut tetapi di Rohis semua di praktekkan dan dijadikan pembiasaan untuk dilakukan walaupun di rumah”.

Dari pernyataan diatas dapat difahami bahwa kebermanfaatan Rohis dalam pengembangan spiritual beragama siswa tidak hanya mewajibkan siswa untuk melaksanakan kewajiban beribadah baik yang wajib ataupun sunah selama berada di lingkungan sekolah melainkan juga menjadi pembiasaan siswa yang kemudian terbiasa untuk dilaksanakan di rumah secara individu.

b. Peningkatan Kualitas Diri

Pak darius selaku waka kesiswaan menyatakan bahwa “Kegiatan rohis dapat membantu peserta untuk berlatih disiplin dalam jam belajar dan istirahat, memupuk rasa tanggung jawab ketika diberi tugas belajar ataupun ketika diminta mengelola dan menjadi panitia kegiatan keagamaan disekolah, dan meningkatkan kemampuan kepemimpinan”.

Sesuai dengan observasi yang penulis amati ketika jam belajar mengajar kosong siswa tetap memposisikan dirinya tetap didalam ruangan, dan ketika ada kegiatan keagamaan disekolah Ekstrakurikuler Rohis memang menjadi pengurus kepanitiaan yang utama dengan bantuan dari teman-teman OSIS.

c. Dukungan Emosional

Melalui program kerja seperti mentoring dan berbagai kegiatan kepanitiaan Bergabung dengan rohis dapat menciptakan jaringan teman yang saling mendukung, memberikan rasa kebersamaan dan solidaritas.

Bu rosmiati selaku pembina ekstrakurikuler Rohis di SMAN 9 Tanjung Jabung Timur mengkonfirmasi bahwa adanya program kerja seperti mentoring dan adanya game-game yang mempermudah siswa memahami materi pendidikan agama islam, selain bertujuan untuk menambah pengetahuan siswa, program kerja ini juga bertujuan sebagai wadah siswa berekspresi dan saling mendukung antar teman sebayanya, besar harapan nantinya berbagai macam ekstrakurikuler di SMAN 9 Tanjung Jabung Timur mampu menjadi opsi siswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya masing-masing sehingga terhindar dari pergaulan bebas, narkoba, dan kenakalan remaja lainnya yang hanya akan merusak emosional dan psikis siswa itu sendiri.

d. Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter memang tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan membutuhkan waktu dan proses yang panjang namun ekstrakurikuler Rohis berusaha menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang baik, membantu individu untuk menjadi pribadi yang lebih baik, mulai dari hal sederhana seperti kewajiban terhadap diri sendiri, seperti menanamkan sikap sholat wajib tepat waktu, kesadaran menutup aurat, kesadaran siswa beretika untuk tidak berbicara kasar atau kotor, sampai tentang bagaimana beradab dengan guru dan berkelakuan baik dengan teman sebaya.

2. Manfaat untuk Sekolah

a. Lingkungan Positif

Setiap anggota Rohis dapat berkontribusi menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dengan fokus pada nilai-nilai positif, seperti mengajak teman-temannya dari ekstrakurikuler yang lain seperti OSIS, PMR, PRAMUKA, PIK-R, dan PASKIBRA untuk sama-sama sholat dan gotong royong di lingkungan sekolah sehingga siswa yang lain tidak merasa keberatan untuk saling membantu dan saling mengajak ke kegiatan positif lainnya.

b. Kegiatan Edukatif

Ekstrakurikuler Rohis sering mengadakan berbagai kegiatan, seperti kajian, seminar, atau pelatihan yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan siswa dan kebermanfaatan ini tidak hanya di peruntukan untuk siswa yang mengikuti Rohis saja melainkan juga untuk siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Rohis, Seperti pelatihan penyelenggaraan jenazah, pelatihan hadrah, kaligrafi, pidato, dan kajian keislaman yang mendatangkan ustadz atau narasumber yang berkerja sama seperti FPRJ (forum peduli remaja jambi).

Mengadakan kegiatan khataman al-quran untuk siswa dan guru disetiap tahun adalah salah satu kegiatan edukatif yang disusun ekstrakurikuler Rohis disekolah.

Devisi dakwah juga mengambil bagian untuk berpartisipasi dilingkungan sekolah seperti rutin mengontrol mading seperti menempel kata-kata atau ajakan islami yang tren dan lucu untuk dibaca teman-temannya yang lain sebagai pengingat atau penasihat secara tidak langsung kepada teman-teman yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Rohis.

c. Penguatan Identitas

Rohis membantu siswa untuk lebih mengenal dan bangga dengan identitas mereka sebagai Muslim, serta memahami akhlak yang baik. Kepala sekolah SMAN 9 Tanjung Jabung Timur mengatakan; “mungkin jika dibandingkan dengan teman-teman kita yang bersekolah di lingkungan madrasah atau pesantren siswa yang sholat berjam’ah, sholat tepat waktu atau berpakaian sopan tertutup dengan pemahaman materi yang baik dianggap merupakan hal yang biasa karena memang sudah diatur terstruktur, tetapi sedikit berbeda dengan sekolah ini yang merupakan sekolah umum dengan berbagai agama di dalamnya, sehingga untuk siswa-siswi yang muslim setiap perubahan sikap dari siswa yang mengikuti roh is ini yang kita lihat sekecil apapun perubahannya seperti berhijab dengan benar, tidak memakai pakaian yang terlalu ketat atau berdandan dengan berlebihan untuk yang putri, tidak terlibat gengster atau obat-obat terlarang untuk putra serta bisa berbicara dan belajar dengan baik dilingkungan sekolah itu sudah sangat membuat guru-guru disini senang.”

Dari wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa meskipun sekolah SMAN 9 Tanjung Jabung Timur ini bukan merupakan sekolah yang berbasis keislaman seperti pesantren ataupun madrasah, namun dengan adanya ekstrakurikuler Rohis di SMAN 9 Tanjung Jabung Timur ini diharapkan mampu menjadi perantara guru untuk perbaikan karakter religius pada siswa.

d. Pengembangan Keterampilan Sosial

Melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis siswa belajar bekerja sama, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan baik, membangun relasi dan membangun rasa kepedulian antar sesama, bukan hanya kepada sesama anggota ekstrakurikuler Rohis Itu sendiri melainkan membangun relasi dan kepedulian kepada semua orang dilingkungan sekolah.

Hal ini dibuktikan dengan kegiatan anggota roh is yang selalu membuka donasi di program kerjanya gerakan sadar sedekah ketika ada siswa atau guru dilingkungan sekolah yang tertimpa musibah baik itu sakit, meninggal dunia dan lain sebagainya, dengan tidak memandang latar belakang perbedaan ekstrakurikuler yang diikuti dan agama yang dianut sehingga membangun kesadaran siswa untuk menjaga toleransi di lingkungan sekolah.

3. Manfaat untuk Masyarakat

a. Aktivitas Sosial

Rohis sering terlibat dalam kegiatan sosial, seperti bakti sosial, Seperti musibah kebakaran di kecamatan sadu kabupaten Tanjung Jabung timur pada bulan februari 2025 yang lalu dengan mengahabiskan 15 rumah, ekstrakurikuler Rohis SMAN 9 Tanjung Jabung Timur menjalankan salah satu program kerja nya yaitu gerakan sadar sedekah dimulai dari lingkungan sekolah hingga lingkungan masyarakat sekitar yang kemudian mendapatkan hasil sumbangan dana mencapai 9 juta rupiah dan banyak sumbangan dari masyarakat berupa baju layak pakai untuk korban musibah kebakaran tersebut.

Dibulan ramadhan setiap anggota Rohis akan berbagi makanan ke masyarakat sekitar tanpa pandang berasal dari agama apa untuk menumbuhkan sikap toleransi.

Pembiasaan rasa kepedulian yang dibangun dari lingkungan sekolah menjadikan dan membentuk anggota Rohis terbiasa untuk melakukan hal yang sama dilingkungan masyarakat, dan diharapkan dari pembiasaan itu terbentuklah karakter religius didalam diri setiap anggota Rohis.

b. Peningkatan Kesadaran Agama

Dengan kegiatan yang diadakan, roh is diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti pentingnya menjaga kebersihan fasilitas beribadah seperti masjid musholah, menjalankan ibadah ramadhan dengan penuh semangat dan menghidupkan semangat beribadah selama bulan ramadhan, seperti program kerja

safari ramadhan dimana setiap anggota rohis akan bertugas menyampaikan kultum dan menjadi bilal ketika sholat tarawih, dan lain sebagainya.

c. Penguatan Komunitas dan relasi

Kegiatan rohis yang melibatkan masyarakat dapat membangun ikatan sosial yang lebih kuat antar individu dalam masyarakat. Sebagai contoh ketika di Hari-Hari besar Islam baik itu maulid nabi, isra' walmi'raj dan lain sebagainya Ekstrakurikuler Rohis akan diajak masyarakat untuk membantu penyelenggaraan acara, seperti memainkan hadrah, menjadi pembawa acara, tilawah dilingkungan masyarakat.

Pada akhirnya Masyarakat ataupun orang tua dari anggota Rohis tidak ragu meminta dan menunjuk anaknya untuk berpartisipasi atau minimal mengikuti kegiatan keagamaan atau pun pengajian dilingkungan tempat tinggalnya masing-masing.

Diskusi

A. Pembentukan Program Kerja Ekstrakurikuler Rohani Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan program kerja ekstrakurikuler Rohani Islam di SMAN 9 Tanjung Jabung Timur dilakukan melalui proses perencanaan yang sistematis dengan melibatkan berbagai unsur sekolah, yaitu pembina Rohis, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, serta pengurus Rohis. Keterlibatan berbagai pihak tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen organisasi dalam kegiatan ekstrakurikuler telah menerapkan prinsip perencanaan (planning) secara partisipatif. Perencanaan dimulai dengan penyusunan visi dan misi organisasi yang kemudian diterjemahkan ke dalam program kerja mingguan, bulanan, dan tahunan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Proses tersebut menunjukkan bahwa penyelenggaraan kegiatan Rohis tidak dilakukan secara spontan, melainkan melalui perencanaan yang matang sehingga setiap program memiliki tujuan, sasaran, serta indikator pelaksanaan yang jelas.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan fungsi dasar dalam manajemen organisasi Pendidikan (Shaifudin, 2021). Menurut George R. Terry, perencanaan merupakan proses menentukan tujuan yang ingin dicapai dan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Melalui perencanaan yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan, organisasi akan lebih mudah mencapai tujuan karena setiap unsur memiliki tanggung jawab terhadap pelaksanaan program (Sipahutar et al., 2024). Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan kegiatan Rohis tidak terlepas dari proses penyusunan program kerja yang dilakukan secara kolaboratif dan terencana.

B. Proses Internalisasi Karakter Religius

Temuan penelitian menunjukkan bahwa proses internalisasi karakter religius di SMAN 9 Tanjung Jabung Timur dilakukan melalui kombinasi metode ceramah, pembiasaan, dan keteladanan. Ketiga metode tersebut saling melengkapi dalam membentuk karakter religius peserta didik. Metode ceramah digunakan sebagai sarana penyampaian pengetahuan dan pemahaman mengenai ajaran Islam, sedangkan metode pembiasaan diterapkan melalui pelaksanaan berbagai aktivitas keagamaan secara rutin sehingga peserta didik terbiasa melaksanakan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Adapun metode keteladanan diwujudkan melalui perilaku pembina dan pengurus Rohis yang memberikan contoh langsung kepada peserta didik mengenai penerapan nilai-nilai religius.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pembiasaan dan keteladanan merupakan metode yang paling dominan dalam membentuk karakter religius peserta didik. Hal tersebut terlihat dari perubahan perilaku peserta didik yang semakin disiplin dalam beribadah, memiliki kepedulian sosial yang lebih tinggi, serta mampu membangun lingkungan pergaulan yang positif. Temuan ini sesuai dengan teori internalisasi nilai yang dikemukakan oleh Sari et al. (2021) yang menjelaskan bahwa penanaman nilai agama tidak cukup dilakukan

melalui penyampaian pengetahuan semata, melainkan harus diwujudkan melalui proses pembiasaan, pengalaman, dan keteladanan sehingga nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari kepribadian peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini juga memperkuat berbagai penelitian terdahulu yang menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Rohis berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah, tanggung jawab, akhlak, dan kepedulian sosial peserta didik melalui aktivitas keagamaan yang dilakukan secara berkesinambungan (Zahra et al., 2026).

C. Implikasi Internalisasi Karakter Religius

Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi karakter religius melalui ekstrakurikuler Rohani Islam memberikan implikasi yang luas terhadap pembentukan karakter peserta didik. Implikasi tersebut tidak hanya terlihat pada perubahan perilaku individu, tetapi juga pada terciptanya budaya religius di lingkungan sekolah serta meningkatnya partisipasi peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat. Pada tingkat individu, peserta didik mengalami peningkatan kesadaran dalam melaksanakan ibadah, memiliki disiplin yang lebih baik, menunjukkan sikap tanggung jawab, memiliki kemampuan memimpin, serta berkembang menjadi pribadi yang lebih percaya diri dan peduli terhadap sesama. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai religius berlangsung secara bertahap melalui pengalaman langsung yang diperoleh selama mengikuti kegiatan Rohis (Aji et al., 2026).

Pada tingkat sekolah, keberadaan Rohis berkontribusi dalam membangun budaya religius melalui berbagai kegiatan keagamaan yang melibatkan seluruh warga sekolah (Gunadi et al., 2025). Budaya tersebut tercermin dari meningkatnya kerja sama antarsiswa, berkembangnya sikap toleransi, serta tumbuhnya kepedulian sosial di lingkungan sekolah. Sementara itu, pada tingkat masyarakat, peserta didik mampu mengimplementasikan nilai-nilai religius melalui keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan keagamaan sehingga manfaat kegiatan Rohis tidak hanya dirasakan di lingkungan sekolah, tetapi juga oleh masyarakat sekitar. Temuan ini memperkuat teori pendidikan karakter yang menyatakan bahwa pembentukan karakter tidak hanya berlangsung melalui pembelajaran di kelas, tetapi memerlukan proses pembiasaan dan pengalaman nyata dalam lingkungan sosial (Mahmudah et al., 2026). Hasil penelitian ini juga mendukung berbagai penelitian terdahulu yang menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan salah satu sarana efektif dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui pembiasaan, keteladanan, dan keterlibatan langsung dalam aktivitas sosial-keagamaan.

KESIMPULAN

Internalisasi karakter religius di SMAN sembilan Tanjung Jabung timur berlangsung efektif melalui kegiatan rohis. Prosesnya menggunakan ceramah, pembiasaan, dan keteladanan dengan program terstruktur. Dukungan sekolah, guru, dan orang tua memperkuat, sementara keterbatasan dana dan pengaruh sebaya menjadi kendala. Disarankan agar sekolah memperkuat dukungan finansial, Pembina konsisten menjadi teladan, dan orang tua lebih aktif mendukung keterlibatan anak.

REFERENSI

- Aini, S., Guru, P., Dasar, S., Bangsa, U. B., Havita, V. N., Guru, P., Dasar, S., Bangsa, U. B., Antropologi, P., & Medan, U. N. (2024). *PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS NILAI BUDAYA DI SEKOLAH MELALUI CERITA NARASI PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA* : 4(2), 1–11.
- Aji, D. B., Muqit, A., Islam, U., Sunan, N., Surabaya, A., Islam, U., Sunan, N., Islam, U., Sunan, N., & Surabaya, A. (2026). *Persepsi Siswa tentang Kegiatan Rohani Islam (Rohis) dan Kontribusinya terhadap Pembentukan Karakter di SMP Negeri 26 Surabaya*. 1.
- Ambarwati, A. P., Budiarti, A. R., & Laela, N. (2023). *Urgensi Pendidikan Karakter Religius dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa*. 1(1), 35–46.
- Anggraini, D., Pohan, I. S., & Aldini, D. (2025). *Peran Ekstrakurikuler Rohis dalam Meningkatkan Keimanan*

dan Ketakwaan Siswa. 1, 217–226.

- Awaludin, R., Ifendi, M., & Prima, A. (2025). *Peran Unit Kegiatan Rohani Islam (ROHIS) dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa di SMA Negeri 1 Rantau Pulung. 03, 157–164.*
- Fikriyah, L., Yusuf, A., Yusuf, W. F., Islam, P. A., & Pasuruan, U. Y. (2025). *KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM DI. 14(1), 81–92.* <https://doi.org/10.29313/tjpi.v14i1.7474>
- Gunadi, F. R., Tulhalizah, A., Janah, N. H., & Miranty, D. (2025). *Penerapan Ekstrakurikuler Rohis dalam Membentuk Karakter Religius pada Peserta Didik di SMP Negeri 9 Kota Serang. 3.*
- Khoerunnisa, E. U. (2025). *Implementasi Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Dalam Penguatan Karakter Keteladanan Peserta Didik. c.* <https://doi.org/10.37968/masagi.v3i2.878>
- Mahmudah, F. A., Prima, D., Rosadi, K., & Faizin, M. (2026). *Model Pola Internalisasi Nilai Karakter Serta Mekanisme Penerapannya Dalam Pembelajaran. 2(1), 1–10.*
- Ratih, I. S., & Pohan, I. S. (2025). *Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Nilai Islam Melalui Program Ekstrakurikuler Rohis. 1, 74–85.*
- Sari, H. S., Si, M., & Purnamasari, R. (2021). *Khazanah, Vol. 1 No. 2 (2021). 1(2), 1–54.*
- Shaifudin, A. (2021). *Makna Perencanaan dalam Manajemen Pendidikan Islam. 01(01), 28–45.*
- Sinta, A. N., & Hakim, F. (2025). *Integrasi Nilai Religius dan Disiplin dalam Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 5 Jember. 7(2).*
- Sipahutar, N., Handani, T., & Akmalia, U. (2024). *LITERATURE STUDY: PENGARUH STRATEGI PERENCANAAN TERHADAP NASIONAL. 9(204), 1197–1205.*
- Sugiyono, P. D. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d.* Alfabeta.
- Yusuf, Y. S. (2025). *PENDIDIKAN DI ERA MEDIA SOSIAL SINERGI PENDIDIKAN DAN PEMBINAAN MORAL PADA REMAJA. 1(2), 125–134.*
- Zahra, K. A., Mighfar, S., & Widiani, D. (2026). *INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PELAJAR GEN Z MELALUI ROHIS: STUDI DI SMA NEGERI. 04(01).*